

Pengaruh *Self-Efficacy*, *Tolerance for Risk*, dan Kebebasan dalam Bekerja terhadap Minat *Entrepreneurship* Mahasiswa Universitas Negeri Padang

Dara Putri Andini¹, Yunita Engriani^{1*}

Universitas Negeri Padang

email: yunitaengriani@gmail.com

*corresponding author

Abstrak

This research aims to analyze: (1) The influence of self-efficacy toward Entrepreneurial interest on students of Padang State University (2) The influence of tolerance for risk toward Entrepreneurial interest on students of Padang State University (3) The influence of work freedom toward Entrepreneurial interest on students of Padang State University. This type of research is causative research. The population in this study were all active students of Padang State University. In this study the number of samples was determined using the Cochran formula sample obtained 100 people taken using purposive sampling that the sample is chosen by several consideration according to its proportions and the chances are that each member of the population will be the same sample. This study was analyzed by multiple regression analysis using the SPSS version 25 program. Regarding the causal model proposed, the data confirm the relationship set out in the hypothesis. It can therefore be stated that (1) Self-Efficacy has a positive and significant effect on Entrepreneurial Interest on student of Padang State University (2) Tolerance for Risk Support has a positive and significant effect on Entrepreneurial Interest on student of Padang State University (3) Work Freedom has no significant effect on Entrepreneurial Interest on student of Padang State University. This analysis highlights the positive influences self-efficacy and tolerance for risk towards Entrepreneurial interest. However, the interest in entrepreneurship viewed from work freedom was of no significant effect.

Keywords: *Entrepreneurial Interest, Self-Efficacy, Tolerance for Risk, Work Freedom.*

Pendahuluan

Pengangguran dan kemiskinan merupakan dua masalah kompleks perekonomian yang menjadi fokus utama bagi pemerintah negara-negara berkembang, salah satunya Indonesia. Pengangguran adalah istilah yang digunakan untuk orang yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari pekerjaan, atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan yang layak. Pengangguran umumnya disebabkan tidak seimbangnya jumlah angkatan kerja dengan jumlah lapangan kerja yang tersedia.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, jumlah penduduk yang tidak bekerja di Indonesia pada tahun 2018 adalah sebanyak 6.870.000 orang pengangguran terbuka, yang mana sebanyak 544.104 (7,29%) orang merupakan pengangguran lulusan Diploma I/II/III dan sebanyak 433.497 (6,31%) orang merupakan pengangguran lulusan Universitas Strata 1. Sedangkan Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Barat melansir bahwa jumlah masyarakat Sumatera Barat yang tidak bekerja pada tahun 2018 adalah sebanyak 141.680 orang, dengan jumlah 18.516 (13,07%) orang merupakan pengangguran lulusan Diploma I/II/III dan sebanyak 13.545 (9,56%) orang merupakan pengangguran lulusan Universitas Strata 1. Hal ini cukup memprihatinkan mengingat meskipun termasuk ke dalam kalangan pendidikan tinggi, nyatanya *fresh graduate* masih memiliki jumlah yang cukup besar dalam tingkat pengangguran di Indonesia.

Salah satu solusi untuk para lulusan perguruan tinggi yang menjadi pengangguran adalah untuk menjadi wirausahawan dan menciptakan pekerjaan bagi dirinya sendiri (Sandhu et al., 2010). Menurut Robbin & Coulter (2007), Kewirausahaan adalah proses dimana seorang individu atau kelompok individu menggunakan upaya terorganisir dan sarana untuk mencari peluang untuk menciptakan nilai dan tumbuh dengan memenuhi keinginan dan kebutuhan melalui inovasi dan keunikan, tidak peduli apa sumber daya yang saat ini dikendalikan. Suatu negara dapat menjadi makmur apabila jumlah entrepreneur memenuhi standar *entrepreneur* dunia, yakni sedikitnya dua persen dari jumlah penduduk (Habib dan Rahyudi, 2015).

Penumbuhkembangan motivasi wirausaha dalam pendidikan perguruan tinggi menjanjikan harapan cerah bagi terciptanya sumber daya manusia yang mandiri dalam berfikir dan bertindak, mampu menerapkan ilmu yang dipahaminya untuk kesejahteraan diri dan masyarakatnya. Peran penting perguruan tinggi salah satunya adalah dengan memberikan mata kuliah kewirausahaan yang bertujuan agar lulusan perguruan tinggi tidak bingung dan canggung terjun ke masyarakat, mereka memiliki mental sebagai seorang wirausaha, memahami dunia wirausaha, dan motivasi yang tinggi untuk berwirausaha.

Universitas Negeri Padang merupakan salah satu Universitas terbaik di Sumatera Barat dan telah menghasilkan lulusan-lulusan yang berkualitas. Selain itu, UNP juga merupakan salah satu universitas yang mengedepankan minat entrepreneurship mahasiswanya dengan diadakannya mata kuliah entrepreneur pada setiap fakultas yang ada. Dan juga setiap tahunnya, Universitas Negeri Padang juga rutin mengadakan lomba Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) dan Proposal Kegiatan Mahasiswa (salah satunya dibidang kewirausahaan) setiap tahunnya.

Namun, meskipun UNP telah rutin menerapkan beberapa program terkait kewirausahaan, masih sedikit terlihat mahasiswa yang benar-benar memiliki minat dan kemauan untuk menjadikan entrepreneurship sebagai pekerjaan yang mereka inginkan setelah wisuda. Padahal seperti yang diketahui, setiap tahun angka penawaran kerja yang sedikit sangat berbanding terbalik dengan permintaan kerja yang ada, baik itu berasal dari mahasiswa *fresh-graduate* maupun yang sudah lama menganggur. Berikut data yang menunjukkan minat para mahasiswa UNP yang mengikuti PMW dari tahun 2014-2018.

Tabel 1. Jumlah Mahasiswa UNP yang mengikuti program PMW (Program Mahasiswa Wirausaha).

Tahun	Jumlah Mahasiswa	Jumlah Usulan Usaha	Jumlah Mahasiswa Yang Mengikuti PMW
2014	32.180	101	446
2015	31.926	109	719
2016	28.726	91	384
2017	30.290	120	555
2018	35.429	126	518
Total	158.551	547	2.622

Sumber: BAAK UNP 2018

Melihat dari tabel 1, terdapat perbandingan antara jumlah keseluruhan mahasiswa yang terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Negeri Padang dengan jumlah para mahasiswa yang mengikuti Program Mahasiswa Wirausaha setiap tahunnya. Data tersebut menggambarkan bahwa jumlah peminat Program Mahasiswa Wirausahaan dari mahasiswa Universitas Negeri Padang masih cukup rendah.

Pada dasarnya, motivasi sangat diperlukan dalam pembentukan jiwa kewirausahaan seseorang. Menurut Susanto (2000) beberapa faktor yang memotivasi seseorang untuk menjadi entrepreneur adalah keinginan merasakan pekerjaan bebas, *self-efficacy* (keberhasilan diri yang dicapai), dan toleransi akan adanya resiko. Tama (2010) menyatakan bahwa *self-efficacy* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keinginan mahasiswa untuk menjadi seorang entrepreneur karena semakin tinggi keinginan orang menjadi berhasil dan meraih tujuannya maka semakin besar pula keinginannya untuk menjadi seorang wirausahawan. Oleh karena semakin tinggi kepercayaan diri seorang mahasiswa atas kemampuan dirinya untuk dapat berusaha, maka semakin besar pula keinginan untuk berwirausaha.

Selanjutnya, Srimulyani (2014) menemukan bahwa faktor toleransi terhadap risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha seseorang. *Entrepreneur* yang tidak mau mengambil risiko akan sukar memulai atau berinisiatif. Seorang wirausaha yang berani menanggung risiko adalah orang

yang selalu ingin jadi pemenang dan memenangkan dengan cara yang baik. Kesuksesan dapat diraih tetapi akan ada banyak risiko yang harus dihadapi. Begitu juga dengan berwirausaha, ketika seseorang memutuskan untuk berwirausaha maka harus siap terhadap risiko yang akan dihadapi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin mendekati puncak kesuksesan maka semakin besar pula risiko yang harus dihadapi.

Faktor yang terakhir, yakni kebebasan dalam bekerja. Oktaliris (2012) menunjukkan bahwa keinginan merasakan kebebasan dalam bekerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha, seseorang ingin merasakan kebebasan dalam bekerja atau dengan kata lain tidak dibawah pengawasan. Sebagian orang berfikir bahwa kebebasan bekerja akan membuat orang tersebut merasa nyaman. Kenyamanannya tersebut dapat membuat dia lebih bisa berkreasi dan lebih produktif dibandingkan dibawah pengawasan.

Kajian Teori

Minat *Entrepreneurship*

Tarmuji (2012) mengatakan bahwa minat adalah perasaan tertarik atau berkaitan dengan sesuatu hal atau aktivitas tanpa adanya perintah dari orang lain. Tarmuji juga menjelaskan lebih lanjut bahwa minat seseorang dapat diekspresikan melalui pernyataan yang ditujukan terkait ketertarikan seseorang pada suatu objek dan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Sedangkan Wirausaha (*Entrepreneurship*) adalah orang yang memiliki kemampuan dan sikap mandiri, berpandangan jauh, kreatif, inovatif, tangguh, dan berani menanggung resiko dalam pengelolaan usaha dan kegiatan yang mendatangkan keberhasilan (Riyanti, 2003).

Berdasarkan dua pendapat tersebut, pengertian minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berdikari atau berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan risiko yang akan terjadi, serta senantiasa belajar dari kegagalan yang dialami. Minat berwirausaha meliputi: kesediaan untuk bekerja keras, tekun untuk mencapai usahanya, kesediaan untuk menanggung macam-macam resiko berkaitan dengan tindakan usaha yang dilakukannya, kesediaan untuk hidup hemat dan kesediaan untuk belajar dari kegagalan-kegagalan yang dialami.

Indikator Minat *Entrepreneurship*

Sutanto (2002) menjelaskan ada beberapa indikator minat berwirausaha yaitu:

- 1) Perasaan senang
Seseorang yang memiliki rasa senang atau suka terhadap suatu kegiatan usaha, maka ia akan berusaha mempelajari usaha dengan giat, tidak ada keterpaksaan dan selalu memiliki motivasi kuat untuk terus berwirausaha.
- 2) Ketertarikan
Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik untuk berwirausaha atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan berwirausaha itu sendiri. Banyak dari para wirausahawan muda tertarik untuk melakukan kegiatan usaha dikarenakan beberapa faktor di antaranya pengalaman dan hobi.
- 3) Perhatian
Merupakan konsentrasi atau aktifitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian. Seseorang yang memiliki minat pada kegiatan usaha tertentu akan memiliki perhatian besar terkait bidang usaha yang diminatinya, sehingga minat untuk membangun usaha sendiri juga semakin besar.
- 4) Keterlibatan
Merupakan suatu usaha untuk mengerjakan kegiatan usaha dan mampu memahami hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan kewirausahaan dan selalu afektif dan berkeinginan untuk berwirausaha dan selalu mengikuti perkembangan dalam bidang kewirausahaan.

Self-Efficacy

Melyana, Rusdarti & Pujiarti (2015) mendefinisikan *Self-efficacy* atau efikasi diri sebagai suatu rasa percaya diri yang dimiliki seseorang, dimana dirinya merasa yakin dan mampu untuk menyelesaikan

tugas dengan efektif dan efisien, sehingga tugas tersebut menghasilkan dampak yang diharapkan. Efikasi diri merujuk kepada kemampuan diri sendiri mampu melakukan sesuatu yang diinginkannya dan dapat dijadikan prediksi tingkah laku.

Efikasi diri dapat mendorong kinerja seseorang dalam berbagai bidang termasuk minat berwirausaha (Luthans, 2008). Oleh karena itu, dalam membuka suatu usaha diperlukan keyakinan diri (*self-efficacy*) terhadap kemampuannya agar usahanya dapat berhasil.

Indikator *Self-Efficacy*

Didalam *Self-Efficacy* terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai indikator untuk menilai *job security* pada karyawan. Lunenburg (2011) menyatakan ada beberapa indikator yang dimiliki *Self-Efficacy* yaitu:

- a. Tugas yang menantang.
- b. Selalu berfikir inovatif dan kreatif.
- c. Pelatihan.
- d. Keyakinan akan kemampuan mencapai tujuan.

Tolerance for Risk

Salah satu ciri wirausaha adalah keberanian dalam mengambil resiko dan menyukai tantangan, dan memiliki inisiatif tinggi (Meredith et al, 2002). Kemauan dan kemampuan untuk mengambil resiko merupakan salah satu nilai utama dalam berwirausaha.

Seorang *entrepreneur* dapat dikatakan *risk averse* (menghindari resiko) dimana mereka hanya mau mengambil peluang tanpa resiko, dan seorang *entrepreneur* dikatakan *risk lover* (menyukai resiko) dimana mereka mengambil peluang dengan tingkat resiko yang tinggi. Kegiatan akan selalu memiliki tingkat resiko yang berbanding lurus dengan tingkat pengembalian. Apabila seseorang menginginkan pengembalian atau hasil yang tinggi, maka ia juga harus menerima tingginya tingkat resiko

Indikator *Tolerance for Risk*

Menurut Wirasmita (2003) seorang wirausaha yang berani menanggung risiko adalah orang yang selalu ingin jadi pemenang dan memenangkan dengan cara yang baik. *Tolerance for Risk* memiliki lima indikator utama:

- 1) Koletif
- 2) Tanggung jawab
- 3) Menyukai tantangan
- 4) Sabar
- 5) Kontrol diri

Kebebasan dalam Bekerja

Schermerhorn (1996) mengatakan terdapat ciri-ciri khas yang dikaitkan dengan seorang *entrepreneur* yaitu mampu menentukan nasibnya sendiri, pekerja keras dalam mencapai keberhasilan, selalu tergerak untuk bertindak secara pribadi dalam mewujudkan tujuan menantang, memiliki toleransi terhadap situasi yang tidak menentu, cerdas dan percaya diri dalam menggunakan waktu yang luang. Menurut Pandojo (1982) beberapa alasan merasakan pekerjaan bebas dijadikan sebagai motivasi seseorang untuk menjadi *entrepreneur* yaitu :

1. Fleksibel waktu
Umumnya, bebas mengerjakan tugas kapan saja asal bisa diselesaikan sebelum batas waktu yang telah ditentukan.
2. Tidak perlu mendapatkan tekanan dari atasan atau perusahaan
Seorang *entrepreneur* bekerja untuk dirinya sendiri, jadi tidak ada atasan yang akan memarahi atau menyuruh untuk melakukan sesuatu yang tidak disukai.
3. Pendapatan yang lebih besar
Seorang *entrepreneur* bisa mengatur sendiri besarnya pendapatan yang ingin diterima.

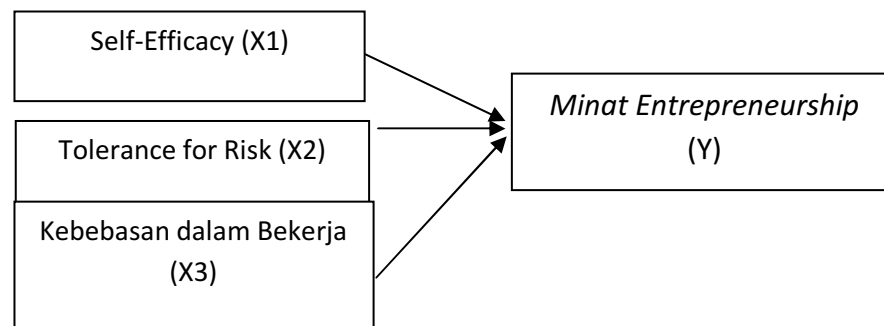
Indikator Kebebasan dalam Bekerja

Indikator dari Kebebasan dalam Bekerja menurut Mahesa dan Rahardja (2012) yakni:

- 1) Tidak suka diatur
- 2) Suka mengambil inisiatif
- 3) Keras kepala
- 4) Kebebasan pribadi
- 5) Bersifat intuisi

Kerangka Konseptual

Gambar 1 : Kerangka Konseptual



Hipotesis

Pada penelitian ini terdapat variable dependen yaitu Minat Entrepreneurship, *Self-Efficacy*, *Tolerance for Risk*, dan Kebebasan dalam Bekerja sebagai variable independen. Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan sebelumnya, serta berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, maka penulis merumuskan hipotesis dengan kesimpulan sebagai berikut:

- H1: *Self-Efficacy* berpengaruh signifikan terhadap Minat Entrepreneurship Mahasiswa Universitas Negeri Padang.
- H2: *Tolerance for Risk* berpengaruh signifikan terhadap Minat Entrepreneurship Mahasiswa Universitas Negeri Padang.
- H3: Kebebasan dalam Bekerja berpengaruh signifikan terhadap Minat Entrepreneurship Mahasiswa Universitas Negeri Padang.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitankausatif. Penelitian kausatif sendiri merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih (Nur dan Bambang, 2002). Penelitian ini akan memberikan gambaran tentang sejauh mana Motivasi *Self-Efficacy*, *Tolerance for Risk*, dan Kebebasan dalam Bekerja berpengaruh terhadap Minat Entrepreneurship Mahasiswa Universitas Negeri Padang.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa/i aktif Universitas Negeri Padang. Dalam pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik purposive sampling dengan beberapa pertimbangan, diantaranya:

- a. Mahasiswa Universitas Negeri Padang yang pernah / sedang menjalankan bisnis usaha milik sendiri

- b. Mahasiswa Universitas Negeri Padang yang pernah mengikuti seminar / pelatihan kewirausahaan.

Penelitian ini banyaknya sampel ditentukan menggunakan rumus Cochran:

$$n = \frac{Z^2 pq}{e^2}$$

Dimana :
 n = Jumlah sampel
 Z = Standar skor untuk ∞ yang dipilih (1,96)
 P = Proporsi estimasi dari kejadian pada populasi (0,5)
 q = 1- p (1 – 0,5 = 0,5)
 e = Standar deviasi / kelonggaran (10%)

Sehingga jika menggunakan rumus Cochran, maka jumlah sampel penelitian akan diketahui sebagai berikut:

$$n = \frac{(1,96)^2 (0,5)(0,5)}{(0,1)^2} = 97$$

Untuk kepentingan peneliti, maka jumlah sampel dibulatkan menjadi 100 orang.

Adapun kisi-kisi instrumen penelitian ini adalah seperti yang terlihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel 2. Kisi-kisi Kuesioner Penelitian

No	Variabel	Indikator	Instrumen
1	Minat Entrepreneurship (Y)	Perasaan Senang Ketertarikan Perhatian Keterlibatan	Likert
2	<i>Self-Efficacy</i> (X1)	Tugas yang menantang Selalu berfikir inovatif dan kreatif Pelatihan Keyakinan akan kemampuan mencapai tujuan	Likert
3	<i>Tolerance for Risk</i> (X2)	Kolektif Tanggung Jawab Menyukai Tantangan Sabar Kontrol diri	Likert
4	Kebebasan dalam Bekerja (X3)	Tidak suka diatur Suka mengambil inisiatif Keras kepala Kebebasan pribadi Bersifat Intuisi	Likert

Uji instrumen penelitian yang akan dilakukan pada Mahasiswa Universitas Negeri Padang.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil Analisis Data

Uji Validitas

Tabel 3. Hasil Uji Validitas *Self-Efficacy* (X1)

Var.	Pernyataan	R.hitung	R.tabel	Ket.
X1.1	Dengan berwirausaha, saya akan menghadapi sejumlah pekerjaan yang unik dan menarik.	0,677	0,361	Valid
X1.2	Dengan berwirausaha, saya dapat memanfaatkan daya kreativitas yang saya miliki untuk berinovasi terhadap usaha saya.	0,816	0,361	Valid
X1.3	Saya percaya bahwa saya memiliki kemampuan (kapabilitas) yang dipersyaratkan untuk sukses sebagai wirausaha.	0,628	0,361	Valid
X1.4	Saya yakin bahwa menjadi wirausaha adalah pekerjaan yang dapat merealisasikan kemampuan diri.	0,836	0,361	Valid

Sumber: Output SPSS ver.25 (2019)

Dari hasil tabel di atas dapat dilihat pada variabel *Self-Efficacy*, seluruh pernyataan yang diajukan di dalam kuesioner memenuhi syarat validasi dimana nilai R hitung > R tabel.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas *Tolerance for Risk* (X2)

Var.	Pernyataan	R.hitung	R.tabel	Ket.
X2.1	Saya menyukai setiap tantangan yang ada dalam menjalankan usaha milik sendiri.	0,590	0,361	Valid
X2.2	Saya tidak takut dengan besarnya kemungkinan resiko yang akan muncul nantinya saat berwirausaha.	0,628	0,361	Valid
X2.3	Saya tidak keberatan dengan tuntutan tanggung jawab besar yang harus dimiliki sebelum memulai usaha,	0,830	0,361	Valid
X2.4	Saya percaya setiap kegagalan yang timbul dalam berwirausaha merupakan langkah awal menuju kesuksesan.	0,749	0,361	Valid

Sumber: Output SPSS ver.25 (2019)

Dari hasil tabel di atas dapat dilihat pada variabel *Tolerance for Risk*, dengan total 4 pernyataan yang diajukan di dalam kuesioner, semuanya memenuhi syarat validasi dimana nilai R hitung > R tabel.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Kebebasan dalam Bekerja (X3)

Var.	Pernyataan	Total	R.tabel	Ket.
X3.1	Saya lebih suka menjadi wirausahawan dalam usaha saya sendiri daripada menjadi karyawan suatu perusahaan.	0,739	0,361	Valid
X3.2	Saya lebih menyukai untuk memilih pekerjaan saya sendiri.	0,742	0,361	Valid
X3.3	Saya ingin menjadiboss (pemimpin) bagi diri saya sendiri.	0,565	0,361	Valid
X3.4	Saya menginginkan pekerjaan yang memiliki kebebasan.	0,633	0,361	Valid
X3.5	Saya menyukai diberi kekuasaan untuk membuat keputusan.	0,654	0,361	Valid

Sumber: Output SPSS ver.25 (2019)

Dari hasil tabel di atas dapat dilihat pada variabel Kebebasan dalam Bekerja, dari total 5 pernyataan yang diajukan di dalam kuesioner, semuanya memenuhi syarat validasi dimana nilai R hitung > R tabel.

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Minat *Entrepreneurship* (Y)

Var.	Pernyataan	R.hitung	R.tabel	Ket.
Y.1	Saya memiliki kesenangan tersendiri saat membahas hal-hal yang berkaitan dengan kewirausahaan	0,835	0,361	Valid
Y.2	Saya memiliki ketertarikan dan keinginan untuk menciptakan usaha sendiri di kemudian hari.	0,739	0,361	Valid
Y.3	Saya akan memilih karir sebagai pengusaha setelah lulus dari UNP nantinya.	0,866	0,361	Valid
Y.4	Saya tahu beberapa orang di kampus saya yang sukses berwirausaha (memulai usaha mereka sendiri)	0,710	0,361	Valid
Y.5	Saya percaya, saya akan menjadi orang yang sukses jika memulai berwirausaha.	0,922	0,361	Valid
Y.6	Saya memperkirakan dapat memulai usaha saya sendiri dalam kurun waktu 1-3 tahun kedepan.	\ 0,624	0,361	Valid

Sumber: Output SPSS ver.25 (2019)

Dari hasil tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada variabel Minat *Entrepreneurship*, seluruh pernyataan yang diajukan di dalam kuesioner memenuhi syarat validasi dimana nilai R hitung > R tabel.

Uji Reliabilitas

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Minat Entrepreneurship (Y)	0,846	Reliabel
<i>Self-Efficacy</i> (X ₁)	0,708	Reliabel
<i>Tolerance for Risk</i> (X ₂)	0,630	Reliabel
Kebebasan dalam Bekerja (X ₃)	0,679	Reliabel

Sumber: Output SPSS ver. 24 (2019).

Dari hasil uji reliabilitas pada tabel 9 diatas, nilai *Cronbach's Alpha* untuk Minat Entrepreneurship adalah 0,846 instrumen *Self Efficacy* (X₁) adalah 0708, instrumen *Tolerance for Risk* (X₂) adalah 0,630, dan instrumen Kebebasan dalam Bekerja (X₃) adalah 0,679. Dengan demikian dapat disimpulkan semua instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel.

Hasil Analisis Data
Uji Perasyarat Analisis
Uji Normalitas

Berdasarkan data yang diolah dengan program SPSS versi 25. diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,72057338
Most Extreme Differences	Absolute	,070
	Positive	,047
	Negative	-,070
Test Statistic		,070
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Lilliefors Significance Correction.

Coefficients^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,020	,221		4,606	,000		
	Self-Efficacy	,499	,097	,501	5,165	,000	,375	2,669
	Tolerance for Risk	,440	,095	,456	4,622	,000	,362	2,764
	Kebebasan bekerja	-,152	,106	-,123	-1,435	,154	,476	2,099

Dependent Variable: Minat Entrepreneurship

Sumber: Output SPSS ver. 25 (2019)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai sig.(2-tailed) sebesar 0,200 dimana hasil tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini berarti bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini telah berdistribusi secara normal dan bisa digunakan lebih lanjut untuk penelitian.

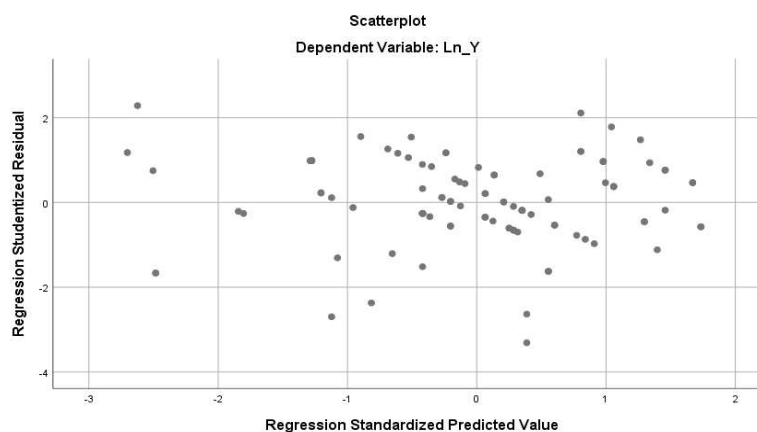
Uji Multikolinearitas

Berdasarkan data yang diolah dengan program SPSS versi 25. diperoleh hasil sebagai berikut :Dari hasil perhitungan yang ada pada tabel di atas, ketiga variabel bebas menunjukkan bahwa nilai VIF (*Variances Inflating Factor*) = 2 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 10 dan tolerance value berada diatas 0,10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian bebas dari multikoleniaritas dan model regresi dapat dimasukkan kedalam model regresi berganda.

Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan data yang diolah dengan program SPSS versi 25. diperoleh hasil sebagai berikut :

Gambar 2 : Uji Heterokedastisitas



Sumber: Output SPSS ver. 25 (2019).

Dari output di atas dapat diketahui bahwa penyebaran residual adalah tidak teratur. Hal tersebut dapat dilihat pada plot yang terpecah dan tidak membentuk pola tertentu. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah homokedastisitas atau persamaan regresi memenuhi asumsi heterokedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Analisis dengan menggunakan regresi berganda dengan hasil analisis dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 10. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1	(Constant)	1,020	,221		4,606	,000
	Self-Efficacy	,499	,097	,501	5,165	,000
	Tolerance for Risk	,440	,095	,456	4,622	,000
	Kebebasan dlm Bekerja	-,152	,106	-,123	-1,435	,154

Dependent Variable: Minat Entrepreneurship

Sumber : Output SPSS ver.25 (2019)

Dari tabel 10 di atas dapat ditentukan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 1,020 + 0,499 X_1 + 0,440 X_2 - 0,152 X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Besaran konstanta yang diperoleh sebesar 1,020 menunjukkan tanpa adanya variabel bebas yaitu *Self-Efficacy* (X_1), *Tolerance for Risk* (X_2), dan Kebebasan dalam Bekerja (X_3) maka akan terjadi penurunan nilai Minat *Entrepreneurship* (Y) sebesar 1,020.
2. Nilai Koefisien regresi (β) dari variabel *Self-Efficacy* (X_1) yang diperoleh bernilai positif sebesar 0,499 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan variabel *Self-Efficacy* satu satuan, maka akan mengakibatkan peningkatan minat *entrepreneurship* yakni sebesar 0,499.
3. Nilai Koefisien regresi (β) dari variabel *Tolerance for Risk* (X_2) yang diperoleh bernilai positif sebesar 0,440 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan variabel *Tolerance for Risk* satu satuan, maka akan mengakibatkan peningkatan minat *entrepreneurship* yakni sebesar 0,440.
4. Nilai Koefisien regresi (β) dari variabel Kebebasan dalam Bekerja (X_3) yang diperoleh tidak signifikan dan bernilai negatif sebesar -0,152 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan

variabel Kebebasan dalam Bekerjasatu satuan, maka akan mengakibatkan penurunan minat *entrepreneurship* yakni sebesar 0,152.

Uji Kelayakan Model

Untuk mengetahui kebenaran model koefisien regresi, maka dilakukan Uji kelayakan model dengan menggunakan Uji F atau Uji Simultan, dan dapat diketahui apakah model dapat digunakan untuk menginterpretasikan bahwa variabel *Self Efficacy* (X_1), *Tolerance for Risk* (X_2) dan Kebebasan dalam Bekerja (X_3) berpengaruh signifikan terhadap Minat *Entrepreneurship* (Y) dengan mengetahui signifikansi F_{tabel} . Untuk melakukan uji F tersebut digunakan analisis Anova dengan menggunakan program SPSS Versi 25.

Tabel 11. Hasil Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,113	3	,371	62,718	,000 ^b
	Residual	,568	96	,006		
	Total	1,681	99			

- a. Dependent Variable: Minat Entrepreneurship
 b. Predictors: (Constant), Kebebasan Bekerja, Tolerance for Risk, Self-Efficacy

Sumber : Output SPSS ver.25 (2019)

Berdasarkan hasil uji pada tabel 11 diatas dapat dilihat nilai $F_{hitung} = 62,718$, dengan $Sig. 0,00 < 0,05$. Dengan demikian, maka dapat dikatakan bahwa persamaan regresi yang digunakan sudah benar dan model dapat digunakan untuk uji penelitian.

Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang diajukan, maka dilakukan pengujian hipotesis melalui Uji t. Uji t dilakukan untuk melihat pengaruh secara parsial setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis pada tabel 10 dengan menggunakan SPSS Versi 25, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

- a) Hipotesis 1 (H1)
Self-Efficacy secara signifikan memiliki pengaruh terhadap Minat *Entrepreneurship* Mahasiswa Universitas Negeri Padang. Dari hasil analisis data diketahui $t_{hitung} > t_{tab} = 5,165 > 1,98$ dengan $sig = 0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *Self Efficacy* berpengaruh signifikan dan positif terhadap Minat *Entrepreneurship*.
- b) Hipotesis 2 (H2)
Tolerance for Risk secara signifikan memiliki pengaruh terhadap Minat *Entrepreneurship* Mahasiswa Universitas Negeri Padang. Dari hasil analisis data diketahui $t_{hitung} > t_{tab} = 4,622 > 1,98$ dengan $sig = 0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *Tolerance for Risk* berpengaruh signifikan dan positif terhadap Minat *Entrepreneurship*.
- c) Hipotesis 3 (H3)
 Kebebasan dalam Bekerja secara signifikan tidak memiliki pengaruh terhadap Minat *Entrepreneurship* Mahasiswa Universitas Negeri Padang. Dari hasil analisis data diketahui $t_{hitung} > t_{tab} = -1,435 < 1,98$ dengan $sig = 0,154 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Kebebasan dalam Bekerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat *Entrepreneurship*

Koefisien determinasi

Tabel 12. Uji Koefisien Determinasi (*R-square*)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,814 ^a	,662	,652	,07690

a. Predictors: (Constant), Kebebasan Bekerja, Tolerance for Risk, Self-Efficacy

b. Dependent Variable: Minat Entrepreneurship

Sumber : Output SPSS ver.25 (2019)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai *R-square* sebesar 0,662 dimana kontribusi tiga variabel bebas yang ada terhadap variabel terikat sebesar 66,2%. Artinya kontribusi variabel *Self-Efficacy*, *Tolerance for Risk* dan Kebebasan dalam Bekerja terhadap Minat *Entrepreneurship* mahasiswa sebesar 66,2%. Sedangkan sebesar 33,8% ditentukan oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Pembahasan

a. Pengaruh *Self-Efficacy* Terhadap Minat *Entrepreneurship* Mahasiswa Universitas Negeri Padang.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa adanya pengaruh secara signifikan dari variabel *Self-Efficacy* (X1) terhadap Minat *Entrepreneurship* mahasiswa Universitas Negeri Padang. Penelitian menunjukkan bahwa ternyata *Self-Efficacy* atau efikasi diri dapat meningkatkan minat berwirausaha pada mahasiswa Universitas Negeri Padang. Dilihat dari distribusi frekuensi skor rerata *self-efficacy* yang tergolong baik sebesar 4,03 dengan TCR 80,60% yang berarti bahwa semakin besar dan baik pengaruh *self-efficacy* pada mahasiswa, maka semakin tinggi pula minat mereka untuk berwirausaha.

Selanjutnya dilihat dari koefisien regresinya, *Self-Efficacy* memiliki pengaruh paling besar dibanding dua variabel bebas lainnya, yakni 0,499. Dari hasil uji hipotesis (H1) juga diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tab} = 5,165 > 1,98$ dengan $sig = 0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Self-Efficacy* memiliki pengaruh signifikan terhadap minat *Entrepreneurship* mahasiswa Universitas Negeri Padang. Sehingga hasil dari penelitian ini dapat mendukung hasil penelitian terdahulu yakni penelitian Adi Tama (2010); dan Mahesa dan Rahardja (2012) yang menyatakan bahwa *Self-Efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat *Entrepreneurship*.

b. Pengaruh *Tolerance for Risk* Terhadap Minat *Entrepreneurship* Mahasiswa Universitas Negeri Padang.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa adanya pengaruh secara signifikan dari variabel *Tolerance for Risk* (X2) terhadap Minat *Entrepreneurship* mahasiswa Universitas Negeri Padang. Hal ini berarti ternyata *Tolerance for Risk* atau toleransi akan adanya risiko dapat membantu meningkatkan minat berwirausaha pada mahasiswa Universitas Negeri Padang. Dilihat dari distribusi frekuensi skor rerata *Tolerance for Risk* yang tergolong baik sebesar 3,96 dengan TCR 79,10% yang berarti bahwa semakin besar dan baik pengaruh *Tolerance for Risk* pada mahasiswa, maka semakin tinggi pula minat mereka untuk berwirausaha.

Selanjutnya *Tolerance for Risk* memiliki koefisien regresi sebesar 0,440. Selain itu dari hasil uji hipotesis (H1) diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tab} = 4,622 > 1,98$ dengan $sig = 0,000 < 0,05$, hal ini berarti bahwa *Tolerance for Risk* memiliki pengaruh positif terhadap minat *Entrepreneurship* mahasiswa. Melihat kondisi lingkungan pasar yang selalu berubah, para *entrepreneur* harus dituntut untuk berani dalam menghadapi risiko-risiko yang bisa datang kapan saja, dimana saja, bahkan dalam bentuk apapun. Baik itu risiko dari segi finansial, peluang karier, hubungan keluarga, hingga kondisi emosional dan psikis. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu: Adi Tama (2010); Mahesa dan Rahardja (2012); dan Veronika Agustini (2014) yang menyatakan bahwa *Tolerance for Risk* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat *Entrepreneurship*.

c. Pengaruh Kebebasan dalam Bekerja Terhadap Minat *Entrepreneurship* Mahasiswa Universitas Negeri Padang.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada perbedaan hasil uji data dengan hasil uji hipotesis penelitian. Dilihat dari distribusi frekuensi skor rerata Kebebasan dalam Bekerja yang tergolong sangat baik sebesar 4,11 dengan TCR 82,16% yang berarti bahwa semakin besar dan baik pengaruh Kebebasan dalam Bekerja pada mahasiswa, maka semakin tinggi pula minat mereka untuk berwirausaha.

Namun dari hasil uji hipotesis (H3) diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tab} = -1,435 < 1,98$ dengan $sig = 0,154 > 0,05$, artinya Kebebasan dalam Bekerja tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat *Entrepreneurship* mahasiswa Universitas Negeri Padang. Hal ini menunjukkan bahwa wirausaha bukanlah pekerjaan yang mudah dan bebas dilakukan oleh siapapun, meskipun kelihatannya ada kebebasan dalam bekerja, namun nyatanya dalam berwirausaha membutuhkan komitmen yang kuat dalam diri. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Veronika Agustini (2014), Redika Dewangga (2017), Indah Permata (2013) yang menyatakan bahwa Kebebasan dalam Bekerja berpengaruh tidak signifikan terhadap *Minat Entrepreneurship*.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari permasalahan yang telah dilakukan, beberapa hal dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. *Self-Efficacy* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Minat *Entrepreneurship* Mahasiswa Universitas Negeri Padang.
- b. *Tolerance for Risk* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Minat *Entrepreneurship* Mahasiswa Universitas Negeri Padang.
- c. Kebebasan dalam Bekerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Minat *Entrepreneurship* Mahasiswa Universitas Negeri Padang.

Daftar Rujukan

- BAAK. 2018. *Daftar Peserta PMW 2014-2018*.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2018. *Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2018*. Tersedia di <http://www.bps.go.id>. Diakses tanggal 20 November 2018.
- Badan Pusat Statistik SUMBAR. 2018. *Keadaan Ketenagakerjaan Sumatera Barat Agustus 2018*. Tersedia di <http://www.bps.go.id>. Diakses tanggal 20 November 2018.
- Bandura, Albert. 1977. *Self Efficacy Toward a Unifying Theory of Behavioural Change*. *Journal of Psychological* Vol.84, No.2.
- Buchari, Alma. 2005. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Buchari, Alma. 2009. *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*, Cetakan kedelapan. Bandung: Alfabeta.
- Doughlas, E. J. dan Sheperd, D. A. 1999. *Entrepreneurship as a Utility Maximizing Response*. *Journal of Vusiness Venturing*. Vol. 15 No. 3, pp. 231-251.

- Habib, Muhammad Farid Al., Rahyuda, I Ketut. 2015. Pengaruh Efikasi Diri, Kebutuhan akan Prestasi, dan Keberanian Mengambil Risiko Terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa. E-Jurnal Manajemen Unud: h:2618-2646.
- Lunenburg, C. Fred. 2011. Self-Efficacy in the Workplace: Implications for Motivation and Performance. Sam Houston State University, International Journal Of Management, Business, and Administration. Vol. 14. Number 1, 2011
- Mahesa, Aditya Dion dan Edy Rahardja. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha. *Diponegoro Journal of Management Volume 1 (1)*.
- Meredith, Geoffrey G., Robert E. Nelson, Philip A. Neck. 2002. *Kewirausahaan: Teori dan Praktik*. Jakarta: Penerbit PPM.
- Oktarilis, Shabrina N. 2012. Pengaruh Faktor -Faktor Yang Dapat Memotivasi Mahasiswa Berkeinginan Wirausaha. *Jurnal Ekonomi Manajemen*. Universitas Gunadarma
- Robbin,S dan Coutler,M. 2007 *Manajemen Edisi Kedelapan*. Jakarta: PT Indeks.
- Sandhu, Majit Singh., Sidique, Shaufique Fahmi., Riaz, Shoaib. 2010. Entrepreneurship Barriers and Entrepreneurial Inclination among Malaysian Postgraduate Students. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*: h:428-449.
- Schermerhorn,J. R. 1996. *Management*. New York: John Willer & Sons, Inc.
- Srimulyani, Veronika A. 2014. Kajian Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Unika Widya Mandala Madiun. E-Jurnal Manajemen Unika
- Sutanto, Adi. 2000. *Kewiraswastawan*. Jakarta: PT Ghaliab Indonesia dengan UMM Press
- Tama, Angki adi. 2010. Analisis Faktor-faktor yang Memotivasi Mahasiswa Berkeinginan Menjadi Entrepreneur. *Jurnal Universitas Diponegoro*.
- Wirasasmita, Yuyun. 2003. *Komunikasi Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Zhang, David & D.Edward Brunging. 2011. Personal Characteristic and Strategic Orientation: Entrepreneurs in Canadia Manufacturing Companies. *International. Journal of Entrepreneurial Behavior and Research*, 17(1): 82-103.